

STRATEGI EKONOMI PEMBANGUNAN PARAWISATA DI WILAYAH MAYORITAS MUSLIM UNTUK PARAWISATA BERKELANJUTAN

FebyNabila

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

febynabila1802@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata telah menjadi kontributor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di banyak negara. Namun, penting untuk memastikan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan, dengan mempertimbangkan aspek budaya, sosial, dan lingkungan di destinasi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi ekonomi yang diterapkan di wilayah mayoritas Muslim untuk mempromosikan pariwisata berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah meta-etnografi, yang melibatkan analisis data penelitian pariwisata di Indonesia antara tahun 2014 hingga 2022. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi ekonomi penting, termasuk identifikasi dan pengembangan daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan Muslim, aksesibilitas dan keamanan menuju lokasi wisata, perawatan dan pemeliharaan daya tarik wisatawan, promosi efektif, dan penyediaan sarana ibadah. Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya memperhatikan nilai-nilai dan kepekaan budaya Muslim setempat dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Pengembangan ekonomi pariwisata dalam Namun, di balik kemudahan dan peluang yang ditawarkan, konteks mayoritas Muslim mencakup aspek etika, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman baru tentang strategi pembangunan ekonomi pariwisata di wilayah mayoritas Muslim.

Kata Kunci : Ekonomi parawisata, parawisata konsep islami, strategi ekonomi pembangunan.

ABSTRACT

Tourism has been a significant contributor to economic growth and development in many countries. However, it is important to ensure that tourism development is sustainable, taking into account the cultural, social and environmental aspects of the destination. The aim of this research is to explore the economic strategies implemented in Muslim-majority regions to promote sustainable tourism. The research method used is meta-ethnography, which involves analyzing tourism research data in Indonesia between 2014 and 2022. This research identifies several important economic strategies, including the identification and development of tourist attractions that are attractive to Muslim tourists, accessibility and safety to tourist locations, care and maintenance of tourist attractions, effective promotion, and provision of religious facilities. The results of this research show how important it is to pay attention to local Muslim values and cultural sensitivities in developing sustainable tourism. Tourism economic development in a Muslim-majority context includes aspects of ethics, morality and values that are in accordance with sharia principles. The results of this research can provide new insights and understanding about tourism economic development strategies in Muslim-majority areas.

Keywords: Economic Development Strategy, Islamic Concept Tourism, Tourism Economic.

PENDAHULUAN

Fokus ekonomi pembangunan mencakup aspek-aspek penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan dan inklusif. Aspek-aspek tersebut mencakup upaya untuk menciptakan distribusi pendapatan yang lebih adil, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi tingkat kemiskinan, dan memastikan pemerataan manfaat ekonomi. Ekonomi pembangunan tercermin dalam upaya pengembangan infrastruktur sosial, peningkatan pendidikan, pelayanan kesehatan yang lebih baik, dan perlindungan lingkungan.

Pariwisata telah muncul sebagai sektor ekonomi penting secara global, memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pendapatan devisa, dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Bagi daerah yang mayoritas penduduknya beragama Islam, potensi pariwisata sebagai katalis pertumbuhan ekonomi tidak bisa diabaikan (Oktaviani & Yuliani, 2023). Namun, penting untuk mengadopsi pendekatan yang selaras dengan nilai-nilai, keyakinan, dan kepekaan budaya penduduk Muslim setempat. Pariwisata di Indonesia, sebuah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, memiliki karakteristik unik yang memikat bagi wisatawan dari seluruh dunia. Salah satu daya tarik utama adalah destinasi keagamaan (Puspa, 2019; Sudiarta, 2021; Wicaksono & Idajati 2020), seperti Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Agung Demak, yang menjadi pusat ibadah dan ziarah bagi wisatawan Muslim. Selain itu, Indonesia juga dikenal dengan keindahan alamnya yang memukau, termasuk pantai-pantai eksotis, gunung-gunung megah, dan hutan-hutan tropis yang menakjubkan di pulau-pulau seperti Bali, Lombok, dan Sumatera.

Penelitian ekonomi pembangunan di bidang pariwisata telah banyak dilakukan. Sejauh ini fokus penelitian yang telah ada pembangunan pariwisata dalam perspektif sosial (Setijawan, 2018), upaya pengembangan ekowisata (Evalinda & Fareis Althalets, 2022; Firdaus & Endah, 2016; Gistha Rosardi, 2020; Hidayati & Tangkudung, 2021; Susilawati, 2016), upaya pengembangan produk paket wisata (Putro, Perdana, & Farag, 2022), dan pengembangan wisata spiritual (Adwitya Sanjaya, M. Rudi Irwansyah, & I Putu Arya Dharmayasa, 2023). Namun penelitian yang berfokus pada strategi ekonomi pembangunan pariwisata dalam pariwisata perspektif masyarakat mayoritas muslim belum pernah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang bersumber dari jurnal ilmiah, artikel-artikel ilmiah, dan hasil penelitian dan sumber relevan lainnya dari tahun 2016-2023. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk menjabarkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Yakni mengenai strategi ekonomi pembangunan pariwisata pembangunan di wilayah mayoritas muslim untuk pariwisata berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN

Gender dalam pendidikan

Dalam pengembangan strategi ekonomi pembangunan pariwisata di wilayah mayoritas Muslim, langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mengembangkan daya tarik yang dapat menarik wisatawan Muslim (Palupi et al., 2019). Ini mencakup situs bersejarah seperti masjid bersejarah, makam, atau pusat budaya Islam yang memiliki nilai penting dalam Islam, serta keindahan alam seperti pantai, gunung, dan taman nasional yang menjadi daya tarik utama. Penting untuk menciptakan objek wisata yang unik. Faktor kunci berikutnya adalah aksesibilitas dan keamanan menuju lokasi wisata. Infrastruktur transportasi yang baik, seperti bandara internasional dan jaringan jalan berkualitas, akan meningkatkan kemudahan akses (Palupi et al., 2019) bagi wisatawan Muslim dari berbagai negara. Keamanan selama perjalanan juga harus menjadi prioritas utama untuk memberikan pengalaman positif kepada wisatawan. dan membedakan diri dari destinasi serupa di negara lain (Reza et al., 2023).

Faktor kunci berikutnya adalah aksesibilitas dan keamanan menuju lokasi wisata. Infrastruktur transportasi yang baik, seperti bandara internasional dan jaringan jalan berkualitas, akan meningkatkan kemudahan akses (Palupi et al., 2019) bagi wisatawan Muslim dari berbagai negara. Keamanan selama perjalanan juga harus menjadi prioritas utama untuk memberikan pengalaman positif kepada wisatawan.

Upaya perawatan dan pemeliharaan yang baik juga diperlukan untuk menjaga daya tarik wisatawan (Palupi et al., 2019). Ini melibatkan investasi dalam pemeliharaan fisik dan pemugaran situs-situs bersejarah serta pengelolaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Ketersediaan sumber daya manusia yang terampil dalam industri pariwisata Islam, termasuk pemandu wisata berpengetahuan luas tentang aspek agama, budaya, dan sejarah yang relevan, juga perlu diperhatikan.

Promosi efektif dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah juga penting dalam menarik wisatawan Muslim. Ini mencakup kampanye promosi yang efektif, peran biro perjalanan, serta penyelenggara workshop halal (Mahsun et al., 2022). Penawaran paket wisata yang menyatukan aspek keagamaan, budaya, dan alam dapat menjadi strategi yang berhasil untuk menarik wisatawan Muslim yang mencari pengalaman yang kaya dan bermakna (Purwanto et al., 2020). Semua elemen ini harus diintegrasikan dalam konsep strategi ekonomi pembangunan pariwisata wilayah mayoritas Muslim untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat.

Dalam segi moralitas, ekonomi pariwisata yang berlandaskan syariah menolak praktik perjudian dan mendorong dukungan terhadap kerajinan dan produk lokal sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Selain itu, penyediaan sarana musola atau tempat ibadah menjadi prioritas, menunjukkan komitmen terhadap moralitas dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan Muslim. Nilai-nilai juga memainkan peran penting, dengan penekanan pada makanan halal yang sesuai dengan prinsip syariah, kewajiban mengenakan pakaian yang menutup aurat, dan penghindaran penggunaan air berlebih sebagai upaya menjaga lingkungan. Semua ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman wisata yang sesuai dengan ajaran Islam, menjaga integritas sosial, dan mendukung keberlanjutan lingkungan dalam industri pariwisata. Dengan mematuhi etika, moralitas, dan nilai-nilai ini, ekonomi pariwisata dalam konsep syariah berupaya menciptakan lingkungan pariwisata yang lebih bermakna dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Destinasi Pariwisata Konsep Islami

Destinasi Pariwisata Konsep Islami “Inventarisasi adalah kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, dan pelaporan hasil pendataan barang milik Negara/Daerah”



Keraton Yogyakarta ialah istana yang masih dihuni oleh keluarga kerajaan Yogyakarta. Di tempat ini pengunjung dapat menemukan nuansa budaya Jawa yang kental dan juga bisa melihat arsitektur khas Jawa yang indah. Keraton ini memiliki kompleks masjid yang digunakan untuk melakukan kegiatan ibadah, ibadah dan acara keagamaan.



Masjid Agung Demak (Demak, Jawa Tengah), ialah salah satu masjid tertua di Indonesia dengan sejarah besar. Masjid yang merupakan situs terbesar karena terdapat makam para sultan Demak. Para pariwisata juga bisa menikmati pemandangan indah sekitaran masjid.



Kampung Arab (Kampung Wisata Kauman) (Solo, Jawa Tengah) adalah area yang bernuansana Arab dan memiliki berbagai toko juga restoran yang menyajikan makanan halal. Wisatawan juga dapat menikmati kuliner khas Jawa Timur Tengah dan berbelanja barang-barang Arab. Terdapat pula beberapa masjid kecil untuk melakukan ibadah dan berdoa.

Konsep wisata di wilayah mayoritas Muslim seperti yang tergambar dalam deskripsi destinasi di atas adalah harmonisnya interaksi antara nilai-nilai budaya, sejarah, dan agama dalam pengalaman wisata. Keraton Yogyakarta, selain sebagai istana kerajaan yang mempesona, juga menawarkan pengalaman spiritual melalui kompleks masjidnya. Ini mencerminkan pendekatan yang inklusif dalam menjaga warisan budaya dan nilai-nilai agama dalam konteks pariwisata. Sementara itu, Masjid Agung Demak menjadi titik fokus dalam memahami perjalanan Islam di Indonesia dengan keberadaan makam para sultan Demak yang bersejarah. Ini menggambarkan bagaimana destinasi wisata di wilayah mayoritas Muslim dapat mengintegrasikan sejarah dan agama untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada wisatawan tentang perkembangan Islam di Indonesia.

Dan, Kampung Arab di Solo menjadi tempat yang menyatukan nuansa Arab dengan kuliner Timur Tengah, menciptakan pengalaman gastronomi yang autentik. Di samping itu, adanya masjid-masjid kecil di kampung ini memungkinkan wisatawan untuk merasakan atmosfer keagamaan yang damai. Destinasi ini menunjukkan bagaimana tempat-tempat ibadah besar juga dapat menjadi objek pariwisata yang menarik. Dalam keseluruhan, konsep wisata di wilayah mayoritas Muslim diwujudkan melalui upaya untuk melestarikan nilai-nilai budaya dan agama, sekaligus memberikan pengalaman yang mendalam dan beragam bagi wisatawan yang mencari kedalaman dalam perjalanan mereka.

Pariwisata dalam Perspektif Ekonomi Pembangunan

Pariwisata adalah sektor ekonomi yang memiliki dampak signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi suatu negara. Sebagai salah satu sektor utama dalam menciptakan lapangan kerja, pariwisata memberikan kontribusi yang tak terelakkan dalam pemecahan masalah pengangguran (Hardiani et al., 2022). Industri ini menyediakan peluang pekerjaan untuk berbagai tingkat keterampilan, dari pekerja restoran hingga manajer hotel, serta pemandu wisata (Mulyana, 2019).

Penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan di sektor pariwisata membantu meningkatkan pendapatan individu, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya beli dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks pembangunan ekonomi, pariwisata membantu dalam diversifikasi ekonomi suatu negara. Diversifikasi ekonomi adalah strategi penting untuk mengurangi ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu. Seiring dengan pertumbuhan industri pariwisata, negara dapat mengurangi ketergantungan pada sektor- sektor lain, seperti pertanian atau industri, yang mungkin lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi global. Diversifikasi ekonomi ini menciptakan ketahanan ekonomi yang lebih besar. Selain itu, pariwisata juga memberikan peluang bagi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk berkembang. Restoran, toko suvenir, dan jasa wisata lokal sering dikelola oleh UKM (Puput, 2019).

Ketika melihat pariwisata dari perspektif konsep Islam, beberapa aspek perlu dievaluasi secara kritis. Konsep Islam mencakup nilai-nilai dan etika yang dapat memengaruhi cara pariwisata dikelola dan dijalankan (D. Wicaksono et al., 2023). Konsep Islam memiliki kerangka kerja etis yang kuat yang mengatur tindakan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis dan pariwisata. Salah satu prinsip utama dalam Islam adalah keadilan ('adl) dan keseimbangan (mizan). Dalam konteks pariwisata, prinsip ini menekankan pentingnya distribusi manfaat yang adil kepada seluruh masyarakat, termasuk masyarakat lokal yang sering terdampak oleh perkembangan pariwisata.

Ketika melihat pariwisata dari perspektif konsep Islam, beberapa aspek perlu dievaluasi secara kritis. Konsep Islam mencakup nilai-nilai dan etika yang dapat memengaruhi cara pariwisata dikelola dan dijalankan (D. Wicaksono et al., 2023). Konsep Islam memiliki kerangka kerja etis yang kuat yang mengatur tindakan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis dan pariwisata. Salah satu prinsip utama dalam Islam adalah keadilan ('adl) dan keseimbangan (mizan). Dalam konteks pariwisata, prinsip ini menekankan pentingnya distribusi manfaat yang adil kepada seluruh masyarakat, termasuk masyarakat lokal yang sering terdampak oleh perkembangan pariwisata.

Keadilan dalam pariwisata Islam juga berarti menghindari eksploitasi. Industri pariwisata sering berpotensi memanfaatkan tenaga kerja lokal dengan upah rendah atau mengabaikan hak-hak mereka. Konsep Islam menegaskan perlunya memberikan upah yang layak dan hak-hak pekerja yang dijamin oleh ajaran Islam. Dalam hal ini, prinsip-prinsip etis Islam menekankan pentingnya perlindungan hak-hak pekerja di sektor pariwisata.

Pariwisata dalam konsep Islam juga melibatkan nilai-nilai lingkungan yang kuat. Islam mengajarkan pemeliharaan alam (khalifah) dan larangan pemborosan (israf). Dalam konteks pariwisata, ini berarti perlunya melindungi lingkungan alam dan budaya yang menjadi daya tarik wisata (Riyanto, 2019). Perlindungan lingkungan alam dan budaya adalah tugas penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam industri pariwisata. Pengembangan berkelanjutan dan tanggung jawab sosial harus menjadi bagian integral dari perencanaan dan pelaksanaan pariwisata.

Sejalan dengan nilai-nilai konsep Islam, pariwisata juga harus mempromosikan moralitas dan etika. Ketika destinasi wisata menjadi tempat permusuhan, perjudian, atau perbuatan buruk lainnya, ini tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemerintah dan pemangku kepentingan dalam pariwisata harus memastikan bahwa etika dan moralitas dipertahankan.

Fleksibilitas Pariwisata Indonesia sebagai Wilayah Mayoritas Muslim

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam yang mengagumkan, dan negara ini memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Fleksibilitas pariwisata di Indonesia, di tengah mayoritas Muslim, menggambarkan kombinasi menarik antara budaya, agama, dan destinasi wisata yang dapat memikat pelancong dari berbagai latar belakang. Namun, untuk memahami sepenuhnya aspek ini, perlu diperhatikan potensi serta tantangan yang muncul.

Potensi Pertama, Diversitas Budaya: Indonesia terkenal dengan kekayaan budaya yang luar biasa. Negara ini terdiri dari ribuan pulau yang masing-masing memiliki tradisi dan budaya yang unik (Afsari et al., 2021). Masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim juga menganut berbagai aliran Islam dan tradisi etnis yang beragam. Fleksibilitas pariwisata di sini terletak pada kemampuan untuk menyatukan berbagai elemen budaya dan agama ini dalam pengalaman wisata yang kaya dan mendalam. Selanjutnya, Alam yang Indah: Indonesia memiliki keindahan alam yang luar biasa, mulai dari pantai berpasir putih hingga gunung berapi yang megah dan hutan hujan yang subur. Potensi ini memungkinkan destinasi wisata alam yang menarik bagi pengunjung, termasuk pelancong Muslim yang mencari tempat-tempat yang indah dan mendalam untuk merenung dan berlibur.

Fleksibilitas pariwisata di Indonesia sebagai wilayah mayoritas Muslim adalah aset besar yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Namun, tantangan dalam memenuhi kebutuhan pelancong Muslim, menjaga budaya dan lingkungan, serta mempromosikan toleransi agama perlu ditangani dengan bijak.

Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan dalam Destinasi Wisata Religi

Indonesia adalah negara yang memadukan kekayaan alam, budaya, dan nilai-nilai agama yang kuat. Dalam konteks ini, destinasi wisata religi di Indonesia memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Destinasi ini menawarkan pengalaman budaya dan keagamaan yang memikat, memanfaatkan festival keagamaan besar seperti Idul Fitri dan Idul Adha, serta mencerminkan aspek-aspek unik dari pariwisata berbasis Islam. Salah satu aspek yang menonjol adalah perayaan festival keagamaan, seperti Idul Fitri dan Idul Adha, yang disambut dengan semangat tinggi di seluruh Indonesia. Festival ini menawarkan pengalaman budaya yang kaya dan memungkinkan wisatawan untuk merasakan atmosfer kebersamaan yang unik. Wisatawan dari berbagai latar belakang agama sering kali terpesona oleh keramahan dan perasaan inklusi yang ditemui selama perayaan ini.

Selain festival keagamaan, destinasi wisata religi di Indonesia menawarkan pengalaman keagamaan yang mendalam. Beberapa daerah menerapkan hukum syariah, dan wisatawan diharapkan untuk menghormati aturan setempat, seperti aturan berpakaian yang sopan dan larangan alkohol. Ini menciptakan kesempatan bagi wisatawan untuk mendalami budaya dan kepercayaan yang berbeda, sambil menghargai keragaman agama di Indonesia. Indonesia juga dikenal dengan kekayaan alamnya yang menakjubkan, mulai dari pantai berpasir putih hingga gunung berapi yang megah dan hutan hujan yang subur. Destinasi wisata religi seringkali terletak di lokasi alam yang indah, menciptakan pengalaman yang unik bagi wisatawan yang mencari kedamaian dan keindahan alam. Selain itu, kuliner halal yang lezat di Indonesia adalah daya tarik tersendiri. Makanan halal menjadi fokus penting dalam pelayanan makanan di destinasi wisata religi.

Pariwisata berbasis Islam adalah konsep yang semakin penting. Ini mengikuti prinsip-prinsip Islam, seperti ketulusan, keadilan, dan keberdayaan ekonomi lokal. Di destinasi ini, wisatawan diharapkan untuk menghormati aturan berpakaian Islam (Mahsun et al., 2022), menjaga etika baik, dan menghindari alkohol. Makanan halal menjadi fokus penting dalam pelayanan makanan. Selain itu, kegiatan budaya dan keagamaan seperti mengunjungi masjid bersejarah dan perayaan agama seringkali menjadi bagian dari pengalaman pariwisata.

Pariwisata berbasis Islam juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Ini terjadi melalui pelatihan tenaga kerja dan promosi produk lokal, seperti kerajinan tangan dan makanan halal. Perlindungan lingkungan dan pendidikan tentang Islam juga ditekankan dalam konsep ini. Namun, yang terpenting, pariwisata berbasis Islam menghindari aktivitas yang dianggap haram dalam Islam (Hanafiah et al., 2020), seperti perjudian dan prostitusi. Implementasi konsep ini dapat berbeda-beda sesuai dengan faktor-faktor lokal seperti budaya dan hukum. Oleh karena itu, keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan nilai-nilai agama harus dijaga dengan hati-hati.

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dalam destinasi wisata religi di Indonesia memungkinkan pelancong, baik Muslim maupun non-Muslim, untuk menjelajahi keindahan alam serta kekayaan budaya dan keagamaan Indonesia. Namun, kesadaran akan keberagaman budaya dan nilai-nilai agama adalah kunci untuk memastikan bahwa pertumbuhan ini benar-benar berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

KESIMPULAN

1) Potensi pariwisata di daerah mayoritas Muslim, seperti Indonesia, memiliki daya tarik yang unik, seperti destinasi keagamaan, keindahan alam, budaya yang beragam, dan kuliner halal. 2) Identifikasi dan pengembangan daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan Muslim, aksesibilitas dan keamanan menuju lokasi wisata, perawatan dan pemeliharaan daya tarik wisatawan, promosi efektif dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta penyediaan sarana ibadah merupakan beberapa strategi penting dalam pembangunan pariwisata di wilayah mayoritas Muslim. 3) Dalam konteks mayoritas Muslim, strategi ekonomi pariwisata perlu mempertimbangkan etika, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. 4) Penting bagi pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat untuk bekerja sama guna mencapai keberlanjutan pariwisata. Hal ini meliputi pelestarian lingkungan alam, pelestarian budaya, serta pemberian manfaat kepada komunitas lokal.

Berdasarkan temuan tersebut, terdapat beberapa implikasi dan rekomendasi yang dapat diambil, antara lain: 1) Pemerintah dan pelaku industri di wilayah mayoritas Muslim perlu fokus pada pengembangan daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan Muslim. Ini termasuk investasi dalam destinasi keagamaan, keindahan alam, dan pusat budaya Islam yang memiliki nilai penting bagi wisatawan Muslim. 2) Penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan keamanan menuju lokasi wisata dengan mengembangkan infrastruktur transportasi yang baik dan memperhatikan keamanan selama perjalanan. 3) Perawatan dan pemeliharaan yang baik terhadap daya tarik wisatawan, termasuk pemeliharaan fisik dan pengelolaan yang berkelanjutan, harus menjadi fokus utama. 4) Penting untuk melakukan promosi efektif dan menyediakan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah untuk menarik wisatawan Muslim. Selain itu, menyatukan aspek

keagamaan, budaya, dan alam dalam paket wisata dapat menjadi strategi yang berhasil. 5) Dalam mengembangkan ekonomi pariwisata di wilayah mayoritas Muslim, penting untuk mempertimbangkan etika, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. 6) Kerjasama antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat sangat penting dalam mencapai keberlanjutan pariwisata. Hal ini meliputi pelestarian lingkungan alam, pelestarian budaya, serta pemberian manfaat kepada komunitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwitya Sanjaya, P. K., M. Rudi Irwansyah, null, & I Putu Arya Dharmayasa, null. (2023). *Pengembangan Tanah Lot Sebagai Wisata Spiritual: Suatu Kreasi Model Pembangunan Berkelanjutan*
- Daud, R. F., & Novrimansyah, E. A. (2022). *Strategi Komunikasi Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal Pada Daerah Wisata Di Provinsi Lampung. INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia Dan Global*
- Firdaus, N., & Endah, N. H. (2016). *Accelerating the Development of Bangka Island through Sustainable Tourism by Strengthening the Roles of Multi-stakeholder*
- Hidayati, K., & Tangkudung, A. (2021). *Harmonisasi Pariwisata dengan Konservasi: Suatu Upaya Membangun Pariwisata yang Berkelanjutan Di Kabupaten Kayong Utara*
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. Jurnal Kajian Ruang*

R. Sutyo Bakir, (2009) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang : Karis Publishing Group

Soekanto Soerjono, (2002) *Sosisologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press Siahaan

M.P, (2005) *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*,

Jakarta: rajawali Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2013

Sumber : Dinas Badan Pengelolaan Keuangan Pendapatan Dan Asset Daerah Kab.Padang Lawas Utara Kec. Padang Bolak

Yusuf, (2010), *Langkah Pengelolaan Asset Daerah Menuju Pengelolaan Keuangan Daerah Terbaik*, Jakarta : Salemba Empat